

SEJARAH PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI KEBUDAYAAN MINANGKABAU (PDIKM) KOTA PADANG PANJANG (1988-2022)

Gustina Rahma ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
gustinarahma4444@gmail.com

Suriani

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
suriani@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The main thing that forms the basis of the background for this writing is to inform the wider public that west Sumatra has established a Minangkabau culture, especially for researchers and students who want to get sources without having to go to the NI museum in Jakarta or the Leiden museum in the Netherlands, which are very far away. Now PDIKM has provided various kinds of collections related to Minangkabau cultural information. The author's type of data collection is qualitative, descriptive-analytic in nature. This research method is a historical research method using heuristic stages, source criticism, interpretation and historiography. The results of this research show that the groundbreaking of the PDIKM Museum was established on January 8 1988 and was inaugurated two years later on December 19 1990. The collections at PDIKM have increased over time due to various efforts made by the Foundation. The condition of the collected collections is very well cared for by the Foundation. However, to ensure better management, the Foundation granted its management to the Padang Panjang Regional Government from 2007-2015 but the assets are still in the name of the Foundation. Then, from 2015 until now the assets have been handed over to the Padang Panjang Disporapor, since then the management and condition of the collection has been much better.

Keywords : History, PDIKM, Padang Panjang

Abstrak

Hal utama yang menjadi dasar latar belakang penulisan ini adalah untuk memberitahuakan kepada masyarakat luas bahwa Sumatera Barat telah Berdiri sebuah museum kebudayaan Minangkabau. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat menemukan sumber sejarah budaya Minangkabau terutama bagi peneliti dan pelajar yang ingin mendapatkan sumber tanpa harus ke museum NI di Jakarta atau museum Leiden di Belanda yang jaraknya sangat jauh. Sekarang PDIKM telah menyediakan berbagai macam rupa koleksi-koleksi yang berkaitan dengan informasi kebudayaan Minangkabau. Jenis pengumpulan data penulis berupa kualitatif yang sifatnya deskriptif-analisis. Metode penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan tahap-tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa berdirinya Museum PDIKM ini peletakan batu pertama terjadi pada 8 Januari 1988 dan

¹ Korespondensi Penulis

diresmikan dua tahun setelahnya 19 Desember 1990. Koleksi-koleksi di PDIKM dari ke waktu ke waktu semakin bertambah dari berbagai usaha yang dilakukan pihak Yayasan. Kondisi koleksi-koleksi yang telah terkumpul tersebut dirawat dengan sangat baik oleh Yayasan. Akan tetapi, untuk memjamin pengelolaan yang lebih baik lagi, maka Yayasan menghibahkan pengelolaannya pada Pemda Padang Panjang dari tahun 2007-2015 namun aset masih atas nama Yayasan. Kemudian, tahun 2015 sampai sekarang asetnya telah diserahkan kepada Disporapor Padang Panjang, semenjak itu pengelolaan dan kondisi koleksi jauh lebih baik.

Kata Kunci : Sejarah, PDIKM, Padang Panjang.

PENDAHULUAN

Di Sumatra Barat ini ada beberapa tempat yang menjadi tujuan wisata favorit seperti Lembah Anai yang ada di Tanah Datar, Jam Gadang di Bukittinggi, Lembah Harau di Payakumbuh, Istana Pagaruyung di Batusangkar, dan Museum Bustanil Arifin PDIKM di Kota Padang Panjang. Museum Bustanil Arifin PDIKM ini memiliki objek wisata budaya yang tidak boleh dilewatkan oleh para *traveler* yang berkunjung ke Sumatera Barat. Di karenakan, letaknya yang strategis yaitu antara Padang dan Bukittinggi tepatnya Silaing Bawah Padang Panjang.

Museum ini memiliki banyak sekali informasi tentang budaya yang sangat menarik untuk di kaji dan diteliti. Museum ini berbentuk rumah gadang yang berisi tentang berbagai macam informasi dan koleksi kebudayaan baik berupa dokumentasi audio maupun visual. Museum yang didirikan atas prakarsa putera daerah Bustanil Arifin, yang seorang mantan Menteri Koperasi di Indonesia masa Orde Baru. Guna untuk dilestarikan dan masyarakat minangkabau lebih dekat lagi dengan dokumen Minangkabau itu sendiri. Di samping itu, dengan adanya koleksi yang dimiliki PDIKM dan bentuk keunikan bangunan juga keindahan alam yang asri yang bisa digunakan oleh pengunjung sebagai tempat *shooting film*, lagu, bahkan untuk *camping*. Hal inilah, yang menyatakan bahwa Sumatera Barat memiliki keunggulan wisatanya yang kaya akan budaya dan adat kebudayaannya (F. Noventy Butarbutar, 2020).

Seperti yang kita ketahui, PDIKM memiliki koleksi yang dominannya berisi tentang kebudayaan Minangkabau. Pada umumnya yang berisi foto-foto lama diambil langsung oleh fotografer bangsa Belanda. Rumah gadang PDIKM berasal dari laras Koto Piliang yang memiliki dua anjungan.

Pada anjungan kanan rumah gadang berfungsi tempat gadis Minangkabau berkegiatan (menyulam dan sebagainya). Sedangkan anjungan kiri digunakan untuk duduk bagi datuk ketika rapat adat Minangkabau. Sementara di dinding tampak ukiran-ukiran khas Minangkabau. Di halaman rumah gadang terdapat empat rangkiang atau lambung padi untuk menyimpan bahan pangan/padi. Keempat rangkiang ini memiliki fungsi yang berbeda-beda yang dapat kita ketahui dari jumlah tiangnya.

Dari halaman PDIKM menuju pintu keluar terdapat beberapa tangga dan di kelilingi oleh taman bunga-bunga yang sangat luas. Di depan halaman PDIKM terdapat

kolam yang ditengahnya bebentuk bunga reflesia. Dengan adanya beberapa pohon beringin di halaman membuat suasana terasa sejuk.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk tujuan mengetahui sejarahnya PDIKM sebagai destinasi wisata. Penulis menggunakan penulisan deskriptif-naratif. Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian sejarah.

Berikut menurut Dudung Abdurrahman tahap metode penelitian sejarah ada empat macam;

1. Heuristik

Dudung Abdurrahman mengatakan, bahwa dalam pengumpulan sumber disebut dengan *heuristik*. Heuristik selalu dijadikan sebagai keterampilan untuk mendapatkan data, memproses, memperincikan daftar acuan, menangani dokumen-dokumen dan wawancara. Wawancara/interview adalah cara terpenting dalam sebuah penelitian (Dudung Abdurrahman, 1999).

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan sumber di antaranya;

a. Studi lapangan

Untuk memperoleh data peneliti mengunjungi langsung tempat tujuan peneliti.

Peneliti melaksanakan di Museum Bustanil Arifin PDIKM Kota Padang Panjang.

b. Wawancara

Wawancara menjadi cumber primer dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara lisan. Informan yang peneliti dapatkan yaitu Ibu Suaita, Ibu Zulmi sebagai pemandu wisata, mereka telah lama bekerja di Museum Bustanil Arifin PDIKM dari tahun 1990, Ibu Yuni Sastra dan Ibu Ira Febriati.

c. Studi Pustaka

Peneliti berkunjung ke Museum Bustanil Arifin PDIKM dalam rangka mencari data yang dapat dijadikan penunjang dalam penelitian. Dalam hal ini terdapat buku-buku, skripsi dan jurnal yang saling berkaitan dengan Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan. Melalui tahapan-tahapan observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka, hasil primer peneliti adalah wawancara bersama Ibu Zulmi dan Ibu Suaita, koleksi-koleksinya, bangunannya dan sumber sekundernya adalah majalah, buku-buku, skripsi dan jurnal-jurnal.

2. Kritik Sumber

a. Kritik Eksternal

Selanjutnya peneliti memisahkan sumber yang benar dan yang salah. Peneliti melakukannya, mengatasi informasi-informasi yang didapat dengan cara melihat siapa yang akan menjadi informan saksi mata langsung apakah tidak.

b. Internal

Peneliti menggunakan informasi yang berhubungan langsung dengan topik permasalahan peneliti mengenai sejarah PDIKM Padang Panjang 1988-2022. Kemudian, menyaring kembali kevalidan informasi yang didapat dari para informan.

3. Interpretasi

Selanjutnya peneliti melakukan menaksirkan kebenaran sejarahnya, hingga menjadi suatu suatu kalimat yang logistik. Kemudian, fakta-fakta tersebut di tafsirkan apa artinya sehingga dapat dibenarkan dengan logis.

4. Historiografi

Historiografi ini adalah proses akhir dari metode sejarah. Historiografi juga berarti sebagai penulisan kembali data yang telah dikumpulkan, kemudian dipisahkan menjadi data yang valid (Dudung Abdurrahman).

HASIL PENELITIAN

Sejarah Berdiri PDIKM Padang Panjang

PDIKM merupakan museum yang berada di Sumatera Barat berlokasi di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. PDIKM diresmikan pada tahun 1990. PDIKM menyediakan beragam ilmu yang mengenai kebudayaan Minangkabau seperti dokumentasi-dokumentasi audio dan visual. Tujuan pendirian PDIKM ini adalah sebuah asumsi yang masyarakat Sumatera Barat tidak memiliki bukti-bukti bersejarah tertulis yang lebih baik. Disebabkan masyarakat Minangkabau yang terbiasa dengan budaya yang diturunkan dari nenek moyang. Seperti Museum Nasional Indonesia Jakarta dan Museum Leiden, Belanda (Wahyu, 2023).

Bapak Bustanil Arifin berinisiatif ingin mendirikan sebuah wadah untuk menyimpan berbagai informasi dukumen-dokumen mengenai kebudayaan Minangkabau. Kemudian, 8 Januari 1988 didirikan sebuah Yayasan Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (YDIKM). Diresmikan 9 Desember 1990. Ketika itu telah terkumpulkan 3000 lebih kurang dokumen lama yang berbentuk reproduksi buku-buku, naskah, kliping berupa Koran, foto-foto, serta microfilm. Banyak diantaranya yang terbit tahun 1945, banyak diantaranya yang tulisannya berbahasa Belanda dan Arab Melayu (Arka, Remon, 1995). Dengan bantuan Abdul Hamid didirikannya lembaga ini, dan kemudian didirikan sebuah Yayasan Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau.

Proses Pembangunan PDIKM Padang Panjang

Rumah gadang merupakan salah satu rumah yang sangat dijaga di istimewakan oleh orang Minangkabau. Maka dari itu, dalam mendirikan YDIKM sebagai wadah informasi kebudayaan Minangkabau. Oleh karena itu Rumah Gadang lebih cocok untuk dokumen-dokumen Minangkabau. Selain untuk tempat tinggal rumah gadang di Minangkabau juga memiliki makna yang tinggi dan memiliki aturan yang telah diterapkan.

Sebagian besar bahan yang digunakan pada rumah gadang terbuat dari bahan kayu dan bambu yang banyak tumbuh di sekitar tempat tinggal. Dengan keyakinan orang Minangkabau bahwa alam disekitar sangat dapat memberi manfaat bagi manusia.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan rumah gadang berupa batu sebagai pondasi, bambu untuk lantai, dinding, dan langit-langitnya. Kayu digunakan untuk struktur utama dari hunian yang berasal dari tanah ulayat kaum Minangkabau yang hendak mendirikan sebuah rumah gadang (Rosalinda Wiemar, 2018).

Atap PDIKM menggunakan bahan yang berasal dari metal rool. Hal ini juga yang memberikan perbedaan dari museum lainnya.

Ukiran-ukiran yang tergambar di dinding-dinding rumah gadang PDIKM tampak sangat cerah dan menarik. Pewarna yang digunakan untuk ukiran-ukiran tersebut dari material cat buatan yang memiliki spesifikasi terbaik. Oleh karena itu, menyebabkan warna ukiran di dinding tampak lebih tahan lama dari cuaca yang lembab, terlindungi dari serangan rayap, serta tahan akan panasnya cuaca. Kemudian, untuk pengecatan akan membatu memudahkan dan lebih cepat.

Pada bangunan lama batu yang digunakan untuk sandi berukuran sangat besar dari batu alam. Kemudian, setelah adanya renovasi maka diganti ke batu berbahan beton. Dikarenakan, lebih praktis dari segi waktu, biaya, serta prosesnya lebih baik.

Seperti yang kita ketahui bahan material beton sangat kuat terhadap berbagai cuaca hujan dan panas. Meski begitu, PDIKM masih kekurangan beton untuk pondasi yang tidak menyatu seperti yang terlihat pada rangkiang. Hal, tersebut sangat mencolok bahwa batu yang digunakan untuk pondasi pada tiang-tiang rangkiang bukanlah batu alam yang asli (Rosalinda Wiemar).

Daftar Koleksi PDIKM

Adapun beberapa Koleksi-koleksi yang terdapat di PDIKM ini sangatlah banyak. Dari data yang peneliti temukan ada lebih dari 3.000 dokumen. Di antaranya ada yang berbentuk buku, kliping Koran, foto-foto serta mikrofilm yang membahas kebudayaan Minangkabau yang masih banyak dalam bentuk bahasa Belanda dan Arab Melayu.

Berikut yang peneliti temukan beberapa koleksi-koleksi yang ada di PDIKM di antaranya;

- a. Terdiri dari 1.900 jilid yang disalin menjadi buku dan majalah terbitan sebelum 1942.
- b. Terdiri dari 1.500 judul buku-buku terbitannya setelah 1950 berupa sumbang dari masyarakat dan beberapa kliping seperti koran dan majalah.
- c. Terdapat 90 album foto-foto.
- d. 500 foto-foto dalam bingkai besar dan bingkai kecil.
- e. Ada 142 mikrofilm positif, yang berisi naskah-naskah lama, koran-koran terbitan sebelum terjadinya Perang Dunia II.
- f. Terdapat 600 koleksi berupa kaset klasik.
- g. Dan termasuk alat musik tradisional (<https://id.wikipedia.org/wiki/>)

Dari hasil data yang peneliti himpun, peneliti mengelompokkan koleksi-koleksi yang ada di PDIKM Padang Panjang dalam beberapa bentuk tema. Adapun tema yang terdapat dalam koleksi-koleksi PDIKM Padang Panjang umumnya adalah informasi mengenai Kebudayaan Minangkabau. Hal ini, dapat dilihat dari koleksi buku-buku, kaset pop Minang, majalah, kliping-kliping dari beberapa surat kabar, arsip, permainan dan alat musik Minangkabau, dan foto album.

Proses Pengumpulan Koleksi-Koleksi PDIKM

Untuk proses pengumpulan koleksi-koleksi dilakukan oleh pengurus menghubungkan koneksi dari para kolektor yang berada di Sumatera Barat hingga ke luar Negeri. Misalnya, Belanda, Malaisya, Kanada, Amerika Serikat serta beberapa Negara lainnya (Fani Ruktami, Ruktami).

Kemudian, setelah resmi menjadi PDIKM 17 Desember 1990 penambahan koleksi-koleksi semakin bertambah, yaitu;

1. Ada terdapat Poster 600 eks.
2. Ada sejumlah buku-buku 2.206.
3. Juga ada Foto yang berjumlah Album 100.
4. Terdapat Mikro Film 100 reel.
5. Serta Kaset 126 buah.
6. Ada 1.500 jumlah majalah.
7. Terdapat alat kesenian yang terdiri dari 15 macam.

Sebelum berdirinya yayasan ini koleksi-koleksi telah ada terkumpul di rumah Bapak Bustanil Arifin. Hal itu mendapat respon yang baik dari masyarakat Minangkabau hingga dari luar negeri.

Koleksi yang diadapatkan dari berbagai proses berupa sumbangan dari berbagai daerah, seperti;

1. Koleksi-koleksi pribadi seseorang.
2. Koleksi-koleksi pribadi warga.
3. Ada juga dari arsip Nasional.
4. Tulisan-tulisan yang diperoleh dari *Institute van Culture Anthropologie* di Leiden Belanda.
5. Tulisan-tulisan dari National Library, Washington, Amerika.
6. Serta Malaysia.

Dari beberapa sumbangan di berbagai daerah ini, menjadikan jumlah koleksi di PDIKM semakin meningkat dari hari ke hari. Koleksi yang terkumpul tersebut berupa buku tulisan, album foto, serta alat-alat seni yang bernilai sejarah kebudayaan Minangkabau. Oleh karena itu, PDIKM menjadi salah satu tempat pusat penyimpanan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Minangkabau. Hingga sekarang, PDIKM mampu

mengumpulkan hampir 2.000 literatur tua, dan 10 nya terbitan sebelum tahun 1942 dengan berbeda-beda bahasa. Misalnya berbahasa Belanda, berbahasa Minangkabau, berbahasa Arab Melayu, dan Bahasa latin, 100 reel mikrofilm positif berisi Koran dan majalah lama, 100 lebih album foto sebelum terjadinya penga dunia II, termasuk pakaian adat Minangkabau, dan alat seni khas Minangkabau.

Setelah terkumpulnya koleksi ini, kemudian di kumpulkanlah di sebuah tempat yang berciri khas Minangkabau yang lebih tepatnya yakni rumah gadang. Dengan segala perlengkapan rumah gadang berupa sebuah bangunan kecil di depan rumah gadang yang disebut rangkiang atau lambung padi. Rangkiang ini adalah lambing dari kemakmuran bagi masyarakat Minangkabau untuk penyimpanan hasil pertanian berupa padi (Fani Ruktami, Ruktami).

Kondisi Koleksi-Koleksi PDIKM Kota Padang Panjang

Buku disimpan dan tersusun di Perpustakaan PDIKM dengan rapi. Dan diurutkan berdasarkan Tahun terbitannya pada, umumnya salinan didapat dari Arsip Nasional RI (ANRI). Meski, salinan koleksi tetap dirawat dengan baik, jika memang rusak dapat dibuat lagi.

Koleksi dokumen di PDIKM Padang Pajang, dirawat memanfaatkan silika gel agar tidak mudah berjamur akibat kondisi lembab. Perawatan dokumen dilakukan dengan menaruh silika gel untuk menyerap kelembaban dan menghindari rayap di lemari-lemari penyimpanan, di antara buku-buku koleksi serta album foto. Koleksi dan ruangan museum yang berupa Rumah Gadang Baanjuang itu juga diberisihkan setiap hari agar tidak berdebu. Hawa di dalam museum ini dingin ditambah cuaca di Padang Panjang yang sering hujan sehingga perlu perawatan untuk mencegah kerusakan. Silika gel yang dipakai secara berkala juga dicek apakah masih aktif atau tidak, jika silika gel telah berubah warna agak kemerahan yang menandakan telah banyak mengandung air dari kelembapan suhu.²

PDIKM menyimpan begitu banyak koleksi ada sekitar 4.000 buku yang sebagian berbahasa Belanda dan sekitar 500 foto yang dipajang atau disimpan dalam album. Pengunjung dapat meminjam dan membaca koleksi tersebut salah satunya untuk mengetahui sejarah. Bapak Syahrial selaku Kepala pimpinan PDIKM, menambahkan secara teknologi pemerintah daerah setempat belum memiliki peralatan khusus untuk perawatan koleksi-koleksi tersebut. Sebagai langkah merawat koleksi, dokumen tersebut juga sudah didokumentkan dalam bentuk digital. Upaya yang dilakukan untuk mendukung koleksi dapat diakses secara lebih luas.

Begitu juga dengan perawatan bangunan Rumah Adat Baanjuang yang merupakan bangunan utama tempat menyimpan koleksi, perawatan dilakukan seperti merawat bangunan umumnya. Jika ada ukiran rusak, dibuat yang baru karena ada

²Wawancara langsung dengan pemandu wisata Zulmi, *Perawatan Koleksi-koleksi di PDIKM*. di kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang pada tanggal 18 Agustus 2023 jam 10:15 WIB.

dokumen ukirannya. Jika cat mulai pudar dicat ulang menggunakan cat khusus yang dapat menyerap kelembaban agar kayu tidak mudah lapuk.³

Perkembangan YDIKM Pada Tahun 1990-2014

Bagi wisatawan yang telah melewati Kota Padang Panjang tidak banyak yang mengetahui tentang potensi wisata-wisata yang berada di Padang Panjang ini. Terlebih lagi YDIKM ini, yang menambah keunggulan kota kecil Padang Panjang sejak 17 Desember 1990. Sangat disayangkan sekali tidak terlalu banyak masyarakat yang mengetahuinya, meski pun ada hanyalah sebagian kecil informasi dari mulut ke mulut saja (<https://padangindahrentcar.wordpress.com>).

Pada tanggal 30 Agustus 1996, YDIKM kedatangan Ratu Belanda yaitu Ratu Beatrix setelah 10 kunjungannya di Indonesia. Ratu Beatrix mengungkap bahwa ini memang kunjungan yang direncanakannya berkunjung ke YDIKM. Kedatangannya disambut hangat oleh pihak Yayasan dengan mengadakan tarian-tarian dan musik tradisional Minangkabau. Hal ini, menyebabkan Ratu Beatrix sangat terkesan apa lagi dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Yayasan. Tidak hanya Ratu Belanda yang mengunjungi Yayasan ini. Akan tetapi, Presiden Indonesia kita sendiri juga telah pernah berkunjung yaitu Presiden Megawati.

Hal utama yang menjadi dorongan kuat Presiden Megawati berkunjung ialah dengan adanya dokumen asli yang ditinggalkan ayahnya Soekarno ketika beliau masih menjadi Presiden RI. Isi dari dokumen itu yang menyatakan bahwa tidak akan pernah menundukkan kepala (menyerah) kepada pemerintahan Belanda. Bahwa Indonesia harus memperoleh kemerdekaan yang hakiki (<https://padangindahrentcar.wordpress.com>).

YDIKM ini mulai di datangi oleh pengunjung setelah diresmikannya sejak tahun 1990, hanya saja tidak terlalu banyak yang berkunjung.

Bentuk promosi YDIKM

Pameran Buku-buku dan Foto-foto

Pelaksanaan pameran dilakukan pada tahun 1988 di Jakarta. Maka dari itu tercetuslah ide bagi Bapak Bustanil Arifin dan keluarganya untuk mendirikan sebuah Yayasan PDIKM di Padang Panjang. Sebab Bapak Bustanil Arifin merupakan penduduk asli Kota Padang Panjang maka didirikan sebuah wadah guna untuk menyimpan Buku-buku dan foto-foto yang mengandung nilai sejarah, terutama mengenai Budaya Minangkabau.

Dengan adanya keberadaan koleksi-koleksi ini diharapkan dapat bermanfaat dan mempermudah masyarakat Minangkabau untuk mengetahui informasi mengenai sejarah Kebudayaan Minangkabau sendiri. Terutama bagi para peneliti yang mencari informasi

³Wawancara langsung dengan pemandu wisata Ibu Suaita, di PDIKM Padang Panjang, *Perawatan Koleksi yang ada di PDIKM Padang Panjang*, (Padang Panjang: Silaing Bawah, 2023).

kebudayaan Minangkabau. Yang biasanya hanya dapat ditemukan di Museum Nasional Indonesia Jakarta dan Belanda.

Semua Koleksi Buku-buku dan Foto-foto Dipajang dalam Lemari di Ruang Tengah Rumah Gadang YDIKM

Koleksi-koleksi yang ada di YDIKM masa itu dipajang dalam lemari kaca. Dengan demikian pengunjung yang datang akan mengetahui secara langsung isi dari koleksi YDIKM tersebut. Meski dalam bentuk pajangan pengunjung bisa membaca dan menfotokopikan buku-buku tersebut. Untuk menjamin keamanan peminjaman buku yang akan dikopi, Yayasan menyediakan sebuah mesin fotokopi. Hal, ini juga mempermudah pengunjung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terutama bagi penelitian.

Tour Guide

Tugas utama pemandu wisata adalah untuk mengawal kelompok atau pengunjung perorangan dari luar Negeri, atau dari Negara itu sendiri, di sekitar situs, monument, dan museum dari suatu daerah atau kota. Ia harus dapat menafsirkan dan menghibur dalam bahasa pengunjung tersebut, budaya dan alam warisan dan lingkungan. Karena itu tugas pemandu wisata tidak hanya mengulang daftar fakta dan informasi, tetapi untuk menciptakan citra Negara tersebut (Dika Pranadwipa Koeswiryono, 2020).

Dengan adanya peran pemandu wisata pengunjung yang datang ke YDIKM Padang Panjang maka akan mempermudah pengunjung mengetahui informasi yang ada. Untuk pengunjung yang ingin mengetahui tentang Kebudayaan Minangkabau, maka pemandu wisata di YDIKM akan memberikan layanan dan informasi yang sangat ramah kepada setiap pengunjung.

Perkembangan PDIKM Pada Tahun 2015-2022

Museum Bustanil Arifin PDIKM ini masih dalam pengusulan untuk dijadikan sebuah Museum. Namun, untuk standarisasi permuseuman PDIKM ini sudah memenuhi syarat secara fungsi dan aturan Museum. Dikarenakan, permuseuman PDIKM ini masih di bawah bidang kebudayaan sedangkan Museum Bustanil Arifin PDIKM pengelolaannya masih di bawah pariwisata. Jadi, inilah salah satu yang menjadi penghambat proses Museum Bustanil Arifin PDIKM ini legal secara Museum.

Adapun persyaratan berdirinya sebuah museum di antaranya;

1. Mempunyai visi dan misi.
2. Mempunyai koleksi.
3. Mempunyai banguan dan lokasinya.
4. Mempunyai SDM.
5. Mempunyai sumber pendanaan yang tetap.
6. Mempunyai nama museum tersebut.
7. Berbadan hukum Yayasan bagi museum yang didirikan oleh setiap orang atau masyarakat hukum adat.

Museum Bustanil Arifin PDIKM ini memiliki kelebihannya sendiri. Karena, awalnya hanya sebagai pusat informasi disini terdapat koleksi-koleksi naskah kuno, dan literature-literatur yang langka yang berkaitan dengan Kebudayaan Minangkabau. Dalam proses pengumpulannya juga langsung dijemput ke Belanda dan di salin/foto copy kemudian baru dibawa ke Indonesia.⁴

Sesudah di hibahkan Yayasan kepada Disporapor yang telah ditentukan oleh Wali Kota. Maka, Disporapor yang akan mengelola penataan digitalisasi datanya. Dokumen-dokumen serta koleksi yang ada di PDIKM sekarang menjadi DTWU di Provinsi Sumatra Barat.

Kemudian, Disporapor akan berkoordinasi bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk pembentukan serta penetapan legalitas Museum Bustanul Arifin di PDIKM.

Museum Bustanil Arifin (PDIKM) merupakan Salah satu Destinasi Tujuan Wisata Unggulan (DTWU) Provinsi Sumatera Barat yang telah memenuhi sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety, and Environment* (CHSE) dari Kemenparekraf RI. Sertifikasi ini dapat menjadi acuan bagi pengunjung yang berencana datang bahwa @pdikm.padangpanjang aman dan terstandarisasi dalam fasilitas dan pelayanan sesuai Protokol covid-19 (<https://web.facebook.com/wisata>).

Dengan adanya sertifikat CHSE banyak mendatangkan manfaat, diantaranya untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Pemerintaha memberikan jaminan kepada wisatawan untuk pelaksanaan tata cara kelola dibidang wisatanya. Jaminan yang dimaksud adalah mengenai kebersihan keselamatan, kesehatan, serta melestarikan lingkungan. Sertifikat CHSE ini membuktikan bahwa lokasi wisata tersebut telah mencapai wisata yang terbaik dalam pengelolaan destinasi wisata.

Pemberian pelayanan yang baik akan mempengaruhi kenyamanan para wisatawan. Hal ini, dapat menjadi penyebab untuk peningkatan jumlah pengunjung di sebuah wisata. Terlebih lagi di tempat tersebut telah memiliki sertifikat CHSE. Terutama bagi wisatawan yang telah merasakan bagaimana penerimaan pelayanan yang baik. Maka, wisatawan akan memberikan tanggapan yang baik untuk destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, wisatawan akan lebih sering berkunjung ke museum PDIKM Padang Panjang karena telah memiliki rasa tertarik untuk berkunjung lagi (Abdul Ichsan Said, 2022).

Bentuk Promosi PDIKM

- 1) Brosur digunakan setiap destinasi wisata untuk mengklain dan memikat wisatawan agar berkunjung ke wisata yang dimaksud. Brosur juga memiliki peran dalam bentuk pemasaran ke dunia publik yang luas.

⁴Wawancara langsung dengan Ibu Yunita Sastra, Md. Sebagai Koordinator PDIKM, *Museum Bustanil Arifin PDIKM Sebagai Tempat Wisata*, (Kota Padang Panjang: Silaing Bawah) pada tanggal 2 Agustus 2023 pada jam 10:48 WIB.

2) Instagram alasan utama bagi Disporapor menggunakan aplikasi ini untuk mempermudah dalam proses promosi yang tepat. Untuk membuka situs isntagram PDIKM pengunjung dapat membukanya di “pdikm.padangpanjang” disana kita bisa melihat perkembangan PDIKM. Kita juga dapat menyewa tempat untuk berbagai kegiatan melalui website PDIKM.

Selain dari pada itu upaya yang dilakukan untuk menarik pengunjung PDIKM yaitu dengan menambahkan sarana dan prasarana seperti: Amphitheater/Medan, food court, kemudian rangjang, gazebo, laga-laga, kios cendera mata, permainan tadisional, dan pakaian adat Minangkabau

KESIMPULAN

Tema yang penulis ambil yaitu Sejarah Pusat Dokumentasi Dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Kota Padang Panjang (1988-2022) maka dapat diambil kesimpulan:

Bapak A. Hamid dan Bustanil Arifin merupakan mantan Menteri Koperasi Republik Indonesia pada masa Orde Baru yang telah memprakarsakan pendirian PDIKM. Dengan maksud dimaksudkan agar orang Minangkabau mengetahui bagaimana sejarah Minang terdahuli. Untuk mendirikan sebuah wadah yang berkaitan dengan informasi Minangkabau ini membutuhkan waktu dua tahun. Peletakan batu pertama yaitu tahun 1988 dalam jangka dua tahun setelahnya, maka diresmikanlah di 1990.

Dari tahun 1990 sampai 2007 atas kesepakatan Yayasan bersama Pemerintah Kota Padang Panjang, maka pengelolaannya dialihkan dari Yayasan kepada Pemerintah Kota Padang Panjang yang pengelolaannya masih miliki Yayasan. Kemudian, pada tahun 2007 sampai 2015 YDIKM diserahkan ke PEMDA Kota Padang Panjang. Akan tetapi, Aset masih atas nama Yayasan. Dengan tujuan agar koleksi-koleksi yang ada mendapat pengelolaan yang lebih baik lagi berupa materi, manajemen, dan SDM-nya. Penandatanganan penyerahan pengelolaan terjadi pada Oktober 2006 yang diwakili oleh Wali Kota Padang Panjang Anas Nafis sebagai wali Yayasan. Kemudian, dari tahun 2015 sampai sekarang semua pengelolaan telah di hibahkan orang Yayasan ke PEMDA Padang Panjan di bawah Disporapor.

Untuk penambahan koleksi-koleksi berbagai usaha dilakukan seperti menghubungi para kolektor yang memiliki koleksi tentang Keminangkabauan dari berbagai daerah.

Jumlah koleksi semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai macam isi dari koleksi tersebut baik berupa tulisan-tulisan, alat seni, serta foto-foto yang bernilai sejarah. Oleh karena itu kita sangat bersyukur akan kekayaan kebudayaan Minangkabau yang tidak lepas dari sejarah turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Butarbutar, Noventy. 2020. *When the Star Going Down on Me, Jalan Bersama Merangkai Kisah* (books.google.co.id).
- Fadli, M., Dian Hasfera, Fadhila Nurul Husna Zalmi, dan Arifah Yenni Gustia, (2020), “Storytelling Sejarah Melalui Foto Beranotasi: Koleksi Foto PDIKM Padangpanjang”. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Imam Bonjol Padang.
- Kahin, Audrey. 1996. “The 1927 Communist Uprising in Sumatra: A Reappraisal”, *Jurnal Indonesia* Vol. 62.
- Mahasiswa Tim II KKN Univesitas Diponegoro, *Mahasiswa Undip Kenalkan Media Promosi Wisata untuk Tingkatkan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Hangat Derekan X-24-A-5*, (Derekan, Kab. Semarang, 2020) Diakses di <http://kkn.undip.ac.id/?p=162871>,
- Utari, Monica, “PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN @princessyahrini TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS PARA FOLLOWERSNYA”, *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2. 2017.
- Wiemar, Rosalinda. 2018. *Variasi Perubahan Material pada Arsitektur Tradisional Rumah Gadang, Studi Kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan*. Diakses dari [file:///C:/Users/HP/Downloads/trijurnal,+Journal+manager,+H-S-R5.07.Rosalinda+hal+189+-+195%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/trijurnal,+Journal+manager,+H-S-R5.07.Rosalinda+hal+189+-+195%20(2).pdf). Pada tanggal 17/03/2023.

Brosur

- Disporapor Padang Panjang, *The Gate Of Minangkabau* (Padang Panjang, Silaing Bawah, 2023).

Buku

- A.V. Michiels. 1919-1921. “Bijdrage tot de Bibliografie van de huidige godsdienstige ter Sumatera’s Westkust”, TBG 59.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu).
- Abdurrahman, Dudung. 201. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak).
- Afriyanti, Fisra. 2016. *Don’t stop Exploring West Sumatra*, (Jakarta: Media Komputindo).
- Anonim. 1989/1990. *Museum di Indonesia* (Jakarta: Depdikbud). Afriyanti, Fisra. 2016. *Don’t stop Exploring West Sumatra*, (Jakarta: Media Komputindo).
- Kahin Audrey.1996. “ The 1927 Communist Uprising in Sumatra: A Reappraisal”, *Jurnal Indonesia* Vol. 62.
- Koeswiryono, Dika Pranadwipa., M.Pd., *TEKNIK PEMANDU WISATA*. Bali: NILACAKRA, 2020.
- Prof. Dr. H. Saifulah SA, MA dan Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.hum. (2017). *PERTAUTAN BUDAYA – SEJARAH MINANGKABAU DAN NEGEI SEMBILAN*. Kota Padang Panjang: Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang.
- Remon, Arka. *Peranan Minangkabau Village dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Dikaitkan dengan Undang-Undang Benda Cagar Budaya*. Yogyakarta: Sarjana Hukum Tata Lingkungan Universitas Gadjah Mada, 1995.
- Saputra Pratama, Fikri. (2018). Laporan PPL Mahasiswa di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang, *tentang visi dan misi PDIKM*, (Padang Panjang: Silaing Bawah).
- Sufyan, Fikrul Hanif. 2018. *Menuju Lentera Merah gerakan Propagandis Komunis di Serambi Mekah 1943-1946*, (Yogyakarta: Grafika).

Sutaarga, Amir. 1983. *Pedoman dan pengelolaan museum* (Jakarta: Direktorat Permuseuman Derektorat Jenderal Kebudayaan, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm, 18. Lihat Ari Munandar, Agus. 2010. "Museum dan Kebudayaan di Indonesia", *Museografi: Majalah Ilmu Permuseuman*, Vol. IV, No 5 (Jakarta: Direktorat Museum).

Tjahjopurnomo. 2021. *Sejarah Permuseuman di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Wesrie, Kusnadi. 2019, 2020, 2021. *ENSIKLOPEDIA INDONESIA Provinsi Sumatra Barat*, (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI).

Yulvian, Azrial. 1997. *Keterampilan Tradisional Minangkabau*, (Padang Angkasa Raya: Buku pelajaran Muatan Lokal Propinsi Sumatera Barat Untuk Kelas V SD/MI).

Instagram

Laga-laga yang terletak di depan parkiran Museum PDIKM, diakses dari Instagram pdikm.padangpanjang, pada tanggal 13 Agustus 2023.

Majalah ini membahas tentang agama Islam dan keterkaitannya dengan perempuan yang dimuat di beberapa rubik seperti, "DINIYAH", "AL-ISLAM", dan "ILMU AL-ADAB". *Majalah Djauharah*, diakses dari Instagram pdikm.padangpanjang,

Skripsi

Ruktami, Fani. 2018. *Sistem Informasi Pengolahan Data Kebudayaan Berbasis Web*, (Skripsi: mahasiswa IAIN Batusangkar, Jurusan Manajemen Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

Syukma Yolanda, Widya. 2020. *Analisis Potensi Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan (PDIKM) Sebagai Wisata Sejarah Dan Edukasi Di Kota Padang Panjang*, (Skripsi, Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Tahun 2020).

Wawancara

Febriati, Ira. 2023. *Jumlah Peningkatan Pengunjung wisatawan PDIKM tahun 2016-2017*, (Kota Padang Panjang: Silaing Bawah).

Sastraa, Yunita A. Md. 2023. *Museum Bustanil Arifin PDIKM Sebagai Tempat Wisata*, (Kota Padang Panjang: Silaing Bawah).

Suaita. 2023. *Perawatan Koleksi yang ada di PDIKM Padang Panjang*, (Padang Panjang: Silaing Bawah).

Suaita. 2023. *Potensi PDIKM Sebagai Objek Wisata*, (Padang Panjang: Silaing Bawah).

Zulmi. 2023. *Cara Perawatan Koleksi yang Ada di PDIKM*, (Padang Panjang: Silaing Bawah).

Zulmi. 2023. *Perawatan Koleksi-koleksi di PDIKM*, (Kota Padang Panjang: Silaing Bawah).

Website

Amran, Fadly, BBA Dt. Paduka Malano. 2019. *Padang Panjang TOURSM GUIDE BO OK*, (Pemerintahan Kota Padang Panjang, Dinas Pariwisata). Diakses di <https://padangpanjang.go.id/assetuser/images/Tourism%20Guide%20Book%20Padang%20Panjang%202020.pdf>. Hlm, 20-21. Pada tanggal 1/02/2022.

Hendry, (14 Desember 2021), <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4745184/6-fakta-menarik-padang-panjang-kota-berjuluk-mesir-van-andalas>.

- Ichsan Said, Abdul. 2022. *Pentingnya Sertifikat Bagi Pelaku Usaha di Sektor Pariwisata*, diakses di <https://eticon.co.id/sertifikat-chsel/>.
- Jangan Lupa Mampir ke PDIKM dan Perkampungan Minang*, (2011). Diakses dari <https://padangindahrentcar.wordpress.com/2011/04/16/jangan-lupa-mampir-ke-pdikm-dan-perkampungan-minang/>
- Kaset ini membahas seorang penyair yang bernafaskan keagamaan Meski banyak berkiprah di luar Sumatera Barat, Taufiq Ismail adalah putra asli Minang Kabau. Ia lahir di Bukittinggi, tanggal 25 Juni 1935 diakses di <https://www.liputan6.com/hot/read/5331210/biografi-taufik-ismail-karya-dan-penghargaan-yang-pernah-didapat?page=3>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, dalam <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/tinggalan-teknologi-pada-jembatan-kereta-api-lembah-anai/>, diakses 20 Oktober 2023.
- Ruktami, Fani. 2018. *Sistem Informasi Pengolahan Data Kebudayaan Berbasis Web*, (skripsi mahasiswa IAIN Batusangkar, jurusan Manajemen Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), diakses dari https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9669/1519954131669_TA%20FANI%20RUKTAMI.pdf?sequence=1.
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Universitas di Riau, <http://repository.uin-suska.ac.id/16736/28/11.BAB IV.pdf>.
- Usaha Yayasan dalam mendapatkan koleksi-koleksi yang terdapat di Museum PDIKM Padang Panjang. https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Dokumentasi_dan_Info_rmasi_Kebudayaan.
- Wahyu, *PDIKM Padang Panjang Sebagai Salah Satu Pusat Informasi Kebudayaan Minangkabau*. Diakses dari <https://gajahmaharamphotography.co.id/pdikm-padang-panjang-sebagai-salah-satu-pusat-informasi-kebudayaan-minangkabau/> pada tanggal 8 Agustus 2023.